

Efektivitas Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Se-Kecamatan Magetan

Khorik Nur Eksan Fiana ✉, Universitas PGRI Madiun

Fida Chasanatun, Universitas PGRI Madiun

Apri Kartikasari H.S, Universitas PGRI Madiun

Nuswantari, Universitas PGRI Madiun

✉ khorikfiana@gmail.com

Abstract: Implementation of Pancasila education that is not in accordance with the results. This means that character education is just a formality to meet educational standards in Indonesia, so there are elementary school students in the Magetan sub-district who commit immoral acts in social media. So P5 was formed to shape student character. So this research looks at the level of effectiveness of P5 in forming high class elementary school students in the Magetan sub-district. The subjects of this research were 58 respondents from 139 populations. This research technique uses quantitative survey methods. Data collection techniques include a main method, namely a questionnaire and a supporting method, namely a journal, which is similar to the one studied in this research. The conclusion of this research is that from the hypothesis test, 80.80% said they strongly agreed and 20% disagreed. So it can be concluded that H0 is rejected and H1 is accepted. This means that the implementation of P5 is effective in forming the character of high-class elementary school students in Magetan District.

Keywords: Effectiveness, Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students, Character of Elementary School Students

Abstrak: Penerapan pendidikan Pancasila yang tidak sesuai dengan hasilnya. Artinya pendidikan karakter hanya formalitas untuk memenuhi standat pendidikan di Indonesia sehingga terdapat siswa SD di kecamatan magetan yang melakukan tindakan asusila dimesia sosial. Sehingga dibentuklah P5 untuk membentuk karakter siswa. Sehingga penelitian ini melihat tingkat efektivitas dari P5 dalam membentuk siswa SD kelas tinggi se-kecamatan magetan. Subjek penelitian ini ada 58 responden dari 139 populasi. Teknik penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data ada metode pokok yaitu kuesioner dan metode pendukung yaitu jurnal yang memiliki kesamaan dengan yang dikaji dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dari uji Hipotesis terdapat 80,80% mengatakan sangat setuju dan 20% tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya Penerapan P5 Efektif Digunakan Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Se-Kecamatan Magetan.

Kata kunci: Efektivitas, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Karakter Siswa SD



PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang mengalami krisis multidimensional yang tak kunjung usai, moral sekarang mengkhawatirkan. Menurut Amirulloh sebagai praktisi pendidikan karakter mengungkapkan bahwa Indonesia sekarang sedang mengalami masalah besar seperti krisis moral atau akhlak sehingga mengakibatkan munculnya permasalahan lain dalam kehidupan sebagai manusia. Krisis inilah yang membuat seluruh aspek kehidupan merosot mulai dari segi ekonomi, politik, sosial, budaya dan pertahanan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Frets dalam penelitiannya menyatakan bahwa Indonesia sedang mengalami banyak permasalahan yang tak kunjung usai dan terjadinya kasus asusila, korupsi, pembunuhan intoleransi dan lain sebagainya.

Dunia pendidikan sekarang, dalam pembangunan karakter bangsa menjadi isu terpenting sehingga menjadikan identitas generasi muda di era globalisasi. Namun, kenyataannya kondisi karakter bangsa sekarang semakin menjadi-jadi. Pendidikan karakter dijadikan sebuah formalitas untuk memenuhi standar pendidikan di Indonesia. Hal tersebut menjadikan kesenjangan antara pendidikan karakter dengan realitas di masyarakat. Kesenjangan nampak ketika pendidikan karakter banyak diterapkan secara konsep di dunia pendidikan yang ada di perkotaan dan berbanding terbalik dengan dipedesaan.

Berdasarkan pengamatan orang tua di kota lebih banyak pengalaman dan pengetahuan dibanding di desa. Tetapi sangat memprihatinkan kondisi sosial dan budaya yang ada di perkotaan. Sebagai contohnya orang di kota tidak mengenal tetangganya, takut menolong temannya dengan alasan takut kalau dituduh. Dengan begitu Indonesia bisa dikatakan terjadinya kesenjangan pendidikan karakter karena apa yang sudah dirancang tidak sesuai dengan kenyataan.

Pendidikan karakter hanya sebatas formalitas dan kurang membentuk karakter siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kasus pemeran asusila siswa Sekolah Dasar beredar di media sosial pada tahun 2019. Berita dilansir dari laman KOMPAS.com menunjukkan bahwa terdapat siswa sekolah dasar di Magetan melakukan asusila yang beredar di media sosial. Pemerintah daerah meminta pendidik melakukan pengawasan di luar jam pelajaran dengan bantuan orang tua.

Banyaknya problematika yang ada khususnya di jenjang sekolah dasar salah satu usaha pemerintah untuk mengatasinya yaitu dengan merubah kurikulum baru. Kurikulum merdeka adalah kontribusi baru dalam memberi banyak hal dengan tujuan siswa optimis dan memiliki banyak waktu untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan esensial dan pengembangan pembelajaran yang lebih relevan dengan memahami isu-isu yang ada di lingkungannya. Kurikulum merdeka berbasis proyek. Jadi, kurikulum merdeka didalamnya terdapat proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Profil Siswa Pancasila (P3) menjadi landasan implementasi kurikulum Merdeka dengan mengakomodasi enam dimensi utama, yaitu ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang baik, kemandirian, kerjasama, pandangan yang mendunia, penalaran kritis, dan kreativitas. Dimensi-dimensi tersebut menciptakan landasan yang kuat untuk membentuk karakter dan kemampuan siswa. Implementasi profil siswa Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan belajar, baik dalam kurikuler (belajar langsung), kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, yang semuanya berbasis proyek.

Perubahan kurikulum tersebut diterapkan disemua jenjang mulai dari SD, SMP/MTS, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi. Jenjang sekolah dasar juga diadakan perubahan kurikulum yang didalamnya terdapat penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila karena untuk menciptakan tujuan pembelajaran yang lebih baik lagi dan sekaligus berkarakter. Adanya permasalahan di atas, jenjang sekolah dasarlah yang menjadi titik awal sebuah pembentukan karakter peserta didik. Mengingat membentuk karakter seseorang itu tidak budah sehingga pendidikan karakter itu dimulai sejak dini seperti di sekolah dasar khususnya kelas tinggi.

Namun, terdapat tantangan atau kesulitan dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kesulitan guru dalam menentukan tema yang sesuai dengan siswanya, merancang kegiatan proyek yang sesuai dengan tekstur dan tahapan yang terencanakan dan kesulitan dalam merancang modul proyek penguatan pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka di sekolah dasar se-kecamatan magetan baru terlaksana 1 tahun lalu. Jadi, banyak sekali kendala baik dari guru maupun siswanya dalam proses pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dari penjelasan di atas, banyaknya kasus-kasus yang marak terjadi sekarang. Dunia menjadi sorot utama dalam membentuk katakter siswa. Sehingga dengan adanya perubahan kurikulum sekatang yaitu kurikulum merdeka. Dalam kurikulum tersebut terdapat proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berfokus dalam pembelajaran dengan pemahaman konsep sesuai dengan kopetensi yang dimilikinya dan membentuk karakter. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Se-Kecamatan Magetan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuntitatif dengan metode penelitan survei dekriptif. Menurut Sugiyono (2014), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat ilmiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner dimana peneliti tidak memberikan perilaku seperti pada eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan meneliti tentang Efektivitas Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Se-Kecamatan Magetan.

Sampel dalam penelelitian ini yaitu 58 responden (Guru P5 Sekolah Dasar Kelas Tinggi). Penentuan jumlah sampel berpacuan pada rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%. Perhitungan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:
 N = Populasi
 N = Sampel
 e = % toleransi kesalahan

GAMBAR 1. Rumus Sampel

Sumber: Sugiyono (2020)

Teknik pengambilan sampel yaitu *Teknik Proporsional Sampling*. Proportional sampling atau sampling berimbang, yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut (Suharsimi Arikunto, 2010). Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 macam yaitu variabel proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai variabel bebas dan membentuk karakter budaya sebagai variabel terikat. Perhitungan sampel dapat dilihat di bawah ini.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{138}{1 + 138(10\%)^2}$$

$$n = \frac{138}{1 + 138(0,1)^2}$$

$$n = \frac{138}{2,38} = 57,98$$

Jadi, dibulatkan menjadi 58 Responden.

GAMBAR 2. Perhitungan Sampel

Teknik pengumpulan data, Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pokok dan metode pendukung. Dalam metode pokok, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengambil data. Menurut Sugiyono (2017:142) Angket atau Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Bagaimana menyediakan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, baik secara langsung, melalui pos, atau melalui Internet. Dan metode pendukung yaitu menggunakan referensi jurnal yang memiliki kesesuaian anatara apa yang dikaji serta hasil penelitiannya.

Instrumen penelitian, menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian ini lembar angket yang disusun menggunakan skala likert dengan 4 opsi jawaban. Dari setiap butir-butir pernyataan pada kuesioner bersifat non-tes dan diberi alternative jawaban seperti skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, dan skor 4 untuk jawaban sangat setuju. Penelitian ini menggunakan Skala Pengukuran Likert Empat Interval menurut Sugiyono (2017) dengan menghilangkan opsi jawaban ragu-ragu agar tidak menghasilkan jawaban yang bias.

Teknik Analisis Data, Menurut Sugiono (2019) perhitungan dilakukan guna terjawabnya rumusan masalah dan untuk uji hipotesis yang disetujui. Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dalam teknik analisis data menggunakan 3 uji yaitu uji validitas, uji CVR, Uji Relibialitas dan uji hipotisis. Rumus dari setiap uji tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Uji Validitas

Uji Validitas ini Dilakukan oleh 3 dosen yang berkepeten dalam bidangnya yang sesuai dengan penelitian ini. Ke-tiga dosen tersebut yaitu: 1) Dr. Sri Budyartati, S.S., M.P sebagai ahli penelitian & evaluasi pendidikan., 2) Dra. Nuswantari, M.H sebagai ahli pendidikan kewarganegaran., 3) Fida Rahmantika Hadi, M.Pd sebagai ahli pendidikan karakter.

Uji CVR

Lawshe's CVR (content validity ratio) merupakan salah satu metode yang digunakan secara luas untuk mengukur validitas isi.

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

CVR = Content Validity Rasio

Ne = Banyaknya SME yang menilai esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Sumber: Divayana et al. (2020:3)

Kategori CVR menurut Divayana et al. (2020:3-4) antara lain: 1) **Sangat Tinggi** $\leq 1,00 - > 0,80$, 2) **Tinggi** $\leq 0,80 - > 0,60$, 3) **Cukup** $\leq 0,60 - > 0,40$, 4) **Kurang** $\leq 0,40 - > 0,20$, 5) **Sangat Kurang** $\leq 0,20 - > 0,00$, 6) **Tidak Valid** $0,00$.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk – konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Sujarweni, 2016:239).

$$r1 = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r1 = Reliabilitas yang dicari

k = Jumlah item pernyataan yang diuji

$\sum si^2$ = Total variat skor tiap item

S_t^2 = Variat total.

Sumber: Sugiyono (2013:365)

Uji Hipotesis

Langkah-langkah Uji Hipotesis berikut ini:

- a. Menghitung total skor responden tiap interval

$$\text{Total skor} = \sum (\text{jumlah skor tiap interval} \times \text{nilai interval})$$

Sumber: Sugiyono (2013:95)

- b. Menghitung Hasil Total Data Koesioner

$$\text{Indeks (\%)} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Sugiyono (2013)

- c. Menghitung Hasil Total Data Kuesioner

$$\text{Interval Kriteria \%} = \frac{100}{\text{interval skala likert yang dipilih}}$$

Sumber: Sugiyono (2013)

Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

H₀: Penerapan P5 Tidak Efektif Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar

Kelas Tinggi Se-kecamatan Magetan.

H_a: Penerapan P5 Efektif Digunakan Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah

Dasar Kelas Tinggi Se kecamatan Magetan.

HASIL PENELITIAN

Langkah-langkah mengolah data kuesioner dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Uji Validitas

Dalam penyusunan Kuesioner divalidasi oleh 3 dosen ahli yang berkopentent dengan apa yang akan saya kaji. Dosen yang pertama, Dra. Nuswantari, M.H sebagai ahli pendidikan kewarganegaran. Pada kuesioner ini terdapat 13 pernyataan dimana hasil validasi ada 2 yang tidap valid sehingga peneliti memperbaiki sehingga bisa dikatakan valid. Validator ke dua yaitu Dr. Sri Budyartati, S.S., M.P sebagai ahli penelitian & evaluasi pendidikan. Ada 3 pernyataan yang tidak valit, peneliti memperbaikinya

sehingga menjadi valid dan dapat digunakan dalam mencari data pebelitian ini. Validator yang terakhir yaitu Fida Rahmantika Hadi, M.Pd sebagai ahli pendidikan karakter 13 pernyataan dikatakan valid yang layak digunakan untuk memcari data pada penelitian ini. Jadi Terdapat dua dosen yang menghendaki untuk perbaikan dan sudah diperbaiki serta satu dosen telah memvalidasi 13 pernyataan tersebut. Sehingga 13 pernyataan dalam kuesioner dapat digunakan semua untuk memperoleh data pada penelitian ini.

Uji CVR

Perhitungan Rumus CVR disetiap item dapat dilihat di bawah ini:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

$$CVR = \frac{2 \times 3}{3} - 1$$

$$CVR = \frac{6}{3} - 1$$

$$CRV = 2 - 1 = 1 \text{ (CRV Sangat Tinggi)}$$

Uji Relibialitas

Uji rabilitas digunakan yaitu teknik *Crombach's Alpha* dimana variabel atau kontruks dikatakan reliabel jika nilai *Crombach's Alpha* >0.70. Apabila nilai alpnya semakin mendekati satu maka nilai reliabilitas dapat dikatakan data semakin terpercaya untuk tiap-tiap variabel. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat sebagai berikut:

$$r1 = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{S_t^2} \right\}$$

$$r1 = \frac{13}{13-1} \left\{ 1 - \frac{0,103598}{0,896402} \right\}$$

$$r1 = \frac{13}{1,083333} \left\{ 1 - \frac{0,103598}{0,896402} \right\}$$

$$r1 = 0,971103$$

Dari Hasil Hitung Uji Reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan yang telah dihitung tersebut menghasilkan angka 0,971103. Sehingga sataus dikatakan reliabel karena nilai yang dihasilkan >0,70. Dengan mengacu pada perhitungan di atas maka semua butir-butir pernyataan dapat dikatakan handal atau reliabel. Sehingga butir-butir pernyataan dalam variabel penelitian dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotisis

Langkah-langkah menghitung uji hipotesis menggunakan skala Likert sebagai berikut:

- Menghitung Interval penilaian kriteria dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total skor} = \sum (\text{jumlah skor tiap interval} \times \text{nilai interval})$$

$$\text{Total skor} = \sum (54 \times 1) = 54$$

$$\text{Total skor} = \sum (22 \times 2) = 44$$

$$\text{Total skor} = \sum (373 \times 3) = 1.119$$

$$\text{Total skor} = \sum (305 \times 4) = 1.220$$

Jadi, kesimpulannya jumlah skor dari 4 opsi jawaban adalah 2.437

- b. Menghitung hasil total data angket

$$\text{Indeks (\%)} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh skor maksimal}} \times 100 = \frac{2.437}{3.016} \times 100 = 80,80\%$$

- c. Menghitung Hasil Total Data Kuesioner

$$\begin{aligned} \text{Interval Kriteria \%} &= \frac{100}{\text{interval skala likert yang dipilih}} \\ \text{Interval Kriteria \%} &= \frac{100}{1} = 100 \\ \text{Interval Kriteria \%} &= \frac{100}{2} = 200 \\ \text{Interval Kriteria \%} &= \frac{100}{3} = 300 \\ \text{Interval Kriteria \%} &= \frac{100}{4} = 400 \end{aligned}$$

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter sebelum adanya perubahan kurikulum hanyalah formalitas saja untuk memenuhi standat pendidikan yang ada di Indonesia. Pada masa itu, siswa memiliki tingkah laku yang tidak baik. Seperti contohnya siswa tidak mengucap salam pada saat akan memasu ke ruang guru, banyaknya pembulian terhadap temanannya sendiri, berbicara sendiri pada saat pembelajaran dan lain-lain. Hal tersebut menjadikan bukti bahwa pendidikan karakter sebelum pergantian kurikulum. Seiring dengan perkembangan teknologi menjadikan banyak sekali perubahan pada manusia diberbagai bidang. Salah satunya dibidang pendidikan, siswa zaman sekarang sudah mengenal namanya henphoune. Dari alat tersebut siswa dengan mudah mencari apa yang ingin dicarinya. Tentunya alat komunikasi tersebut memberi dampak yang baik dan buruk bagi penggunaanya.

Dari berbagai resiko yang ada dalam henphoune tersebut diperlukannya memfilter hal-hal yang buruk. Tetapi, pada kenyataannya siswa belumbisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dapat dibuktikan dengan adanya permasalahan yang terjadi pada siswa sekolah dasar di kecamatan magetan. Siswa tersebut diketahui mengedarkan vidio asusila di media sosial yang seharusnya hal tersebut tidak boleh dilakukan.

Dari problematika karakter yang ada di Indonesia menjadikan salah satu alasan dibuatnya kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka didalamnya terdapat proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek profil pelajar Pancasila ini pembelajaran kokulikuler dan membentuk karakter siswa agar sesuai dengan karakter Pancasila. Dengan begitu peneliti akan membahas penelitian tentang efektifitas penerapan P5 dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar di Kecamatan Magetan.

Penelitian ini mengunkan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Pengambilan data peneliti menggunakan kuesioner yang nantinya disebar kepada 58 responden. Perhitungan sampel berada pada bagian metode. Dalam kuesioner terdapat 13 pernyataan dengan 4 opsi jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Pernyataan 13 dari kusioner yang digunakan telah divalidasi oleh 3 dosen yng telah dibahas pada bagian metode. Kemudian dilakukan Uji CVR mendapatkan hasil 1 yang artinya CVR memasuki kategori sangat tinggi sehingga kuesioner sangat layak digunakan dalam mengambil data responden pada penelitian ini. Kemudian dioleh peneliti pada bagian Uji reliabilitas dan uji hipotisis dibagian hasil di atas dan dijabarkan pada paragraf selanjutnya.

Pernyataan 1 dalam penelitian ini, responden kebanyakan menjawab skor 4 sangat setuju dengan jumlah 27 orang. Dari pengamatan peneliti responden yang menjawab sangat setuju karena penerapan P5 dengan aspek kreatif dapat menjadikan

peoses belajar siswa berjalan dengan lancar. Artinya dengan kreativitas guru dalam mengajar P5 kepada siswa membuat berjalan dengan baik. Apabila pembelajaran berjalan dengan lancar siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pada pernyataan 1, terdapat responden yang memilih sangat setuju skor 4 ada 27 orang, skor 2 tidak setuju skor 2 tidak ada, dan sangat tidak setuju skor 1 berjumlah 5 orang. Responden yang memilih sangat tidak setuju karena penerapan P5 dengan aspek kreatif tidak dapat menjadikan peoses belajar siswa berjalan dengan lancar. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa belum berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang di rencanakan.

Pernyataan 2 dalam penelitian ini, responden kebanyakan menjawab setuju dengan skor 3 jumlah pemilih ada 31 orang. Alasan responden menjawab tersebut karena penerapan P5 pada aspek bernalar kritis dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran. Artinya siswa pada saat pembelajaran P5 siswa mudah dalam menerima materi pelajaran. Sehingga hasil belajar siswa menjadi maksimal.

Pada pernyataan 2, responden yang menjawab sangat setuju ada 22, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju ada 5 orang. Alasan responden menjawab sangat tidak setuju yaitu penerapan P5 pada aspek bernalar kritis tidak dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran. Artinya siswa pada saat pembelajaran P5 tidak mudah dalam menerima materi pelajaran.

Pernyataan 3 dalam penelitian ini, terdapat responden yang memilih jawaban setuju skor 3 berjumlah 32 orang. Dengan alasan penerapan P5 dalam aspek mandiri dapat menjadikan siswanya bertanggung jawab dalam melakukan tugas yang diberikan. Artinya pada saat guru memberikan tugas kepada siswanya baik individu maupun kelompok siswa siswa bertanggung jawab atas perintah yang diberikannya. Sehingga hal tersebut dapat kemandirian siswa tidak bergantung kepada orang lain.

Pada pernyataan 3 terdapat responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 21 orang, skor 2 tidak setuju ada 1, dan sangat tidak setuju skor 1 terdapat 4 orang. Alasan responden memilih skor 1 dan 2 yaitu karena penerapan P5 dalam aspek mandiri dapat menjadikan siswanya bertanggung jawab dalam melakukan tugas yang diberikan. Artinya siswa belum mengetahui memiliki rasa tanggung jawab akan setiap tugas yang diberikan guru kepadanya.

Pernyataan 4 dalam penelitian ini, terdapat responden yang menjawab setuju skor 3 berjumlah 34 orang. Dengan alasan penerapan P5 dengan aspek kreatif dapat membuat waktu belajar siswa bermanfaat sehingga siswa lebih cepat memahami materi. Artinya kreativitas guru dalam meninits waktu belajar yang telah dirancanh membuat siswa lebih memahami materi sesuai dengan topik yang diambil. Sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan membuat siswa mendapat materi yang selayaknya.

Pada Pernyataan 4, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 17 orang, skor 2 tidak setuju ada 2, dan sangat tidak setuju skor 1 terdapat 5. Alasan responden memilih skor 1 dan 2 yaitu karena penerapan P5 dengan aspek kreatif tidak dapat membuat waktu belajar siswa bermanfaat sehingga siswa lebih cepat memahami materi. Artinya kreativitas guru dalam mengajar belum membuat waktu belajar siswa bermanfaat dan belum cepat dalam memahami materi.

Pernyataan 5 dalam penelitian ini, ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju skor 1 berjumlah 1 orang. Dengan alasan penerapan P5 dalam aspek bernalar kritis siswa tidak dapat mencapai nilai KKM $\leq 70\%$. Implementasi P5 belum membuat siswa mencapai nilai KKM $\leq 70\%$. Sehingga pembelajaran sepenuhnya belum berjalan sesuai apa yang diinginkan. Tetapi, banyak juga yang memilih opsi jawaban setuju dengan jumlah 37 orang. Artinya apa dengan kreativitas guru melum menjamin siswa mendapat nilai KKM. Sehingga hal tersebut tergantung dari siswanya.

Pada pernyataan 5, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 9, skor 3 setuju ada 37, dan skor 2 tidak setuju terdapat 11 orang. Responden yang menjawab skor 3 dan 4 karena penerapan P5 dalam aspek bernalar kritis siswa dapat mencapai

nilai KKM $\leq 70\%$. Artinya penilaian siswa setelah pembelajaran P5 dapat mencapai nilai KKM $\leq 70\%$. Sehingga pembelajaran P5 memberikan dampak yang positif bila dilihat dari Nilai siswa tersebut.

Pernyataan 6, dalam penelitian ini, responden kebanyakan menjawab setuju skor 3 terdapat 27 orang. Dengan alasan penerapan P5 pada aspek berkhebinikaan global dapat membuat siswa mengenal, menghargai budaya di Indonesia serta mendorong prestasi. Artinya penerapan P5 menjadikan siswa lebih mengenal, menghargai budaya di Indonesia serta mendorong pratasi belajarnya. Sehingga membuat siswa banyak wawasan tentang budaya dan dapat melestarikan kebudayaan di Indonesia.

Pada pernyataan 6, responden yan menjawab sangat tidak setuju skor 4 ada 25 orang, skor 2 tidak setuju ada 1 orang, dan skor 1 sangat tidak setuju berjumlah 5 orang. Responden yang menjawab skor 1 dan 2 karena penerapan P5 pada aspek berkhebinikaan global tidak dapat membuat siswa mengenal, menghargai budaya di Indonesia serta mendorong prestasi. Dari penerapan P5 dengan aspek berkhebinikaan global tidak menjadikn siswa tidak mengenal, menghargai budaya di Indonesia serta tidak bisa mendorong prestasinya. Artinya penerapan P5 ini belum berpengaruh terhadap kemampuan siswa responden dalam mengenal, menghargai budaya di Indonesia sehingga tidak bisa mendorong prestasinya.

Pernyataan 7, responden kebanyakan memilih jawaban sangat setuju skor 4 berjumlah 29 orang. Dengan alasan penerapan P5 pada spek kreatif melalui proses pembelajaran membuat siswa tertarik belajar. Artinya dengan kreativitas guru dalam membuat pelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar siswanya. Sehingga siswa menjadi aktif dalam mencari ilmu.

Pada pernyataan 7, responden yang menjawab skor 3 setuju berjumlah 24, skor 2 tidak setuju ada 1, dan skor 1 sangat tidak setuju ada 4 orang. Responden yang memilih skor 1 dan 2 penerapan P5 pada spek kreatif melalui proses pembelajaran tidak membuat siswa tertarik belajar. Dimana dengan kreatifitas guru dalam mengajar belum tentu membuat siswanya aktif atau tertarik dalam belajar. Artinya siswa belum aktif dalam proses pembelajaran P5 sehingga materi pembelajaran belum tersampaikan dengan maksimal karena kuranya motivasi dalam belajar.

Pernyataan 8 dalam penelitian ini, respondon kebanyakan memilih opsi jawaban sangat setuju dengan jumlah 32 orang. Karena penerapan P5 pada aspek gotong-royong dapat membuat momotivasi siswa untuk membentuk karakter maju. Artinya adanya penerapan P5 dengan tugas kelompok membuat motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Sehingga membuat siswa memiliki karakter maju dalam dirinya.

Pada pernyataan 8, responden yang memilih setuju skor 3 ada 21, skor 2 tidak setuju ada 0, dan sangat tidak setuju ada 5 orang. Responden yang memilih sangat tidak setuju karena penerapan P5 pada aspek gotong-royong belum dapat membuat momotivasi siswa untuk membentuk karakter maju. Dalam penerapan P5 pada aspek gotong royong belum membuat motivasi siswa tumbuh dalam membentuk karakternya maju. Artinya siswa pada pembelajaran P5 dalam bergotong-royong belum membuat siswa terbentuk karakter majunya.

Pernyataan 9 dalam kuesioner, responden kebanyakan responden menjawab sangat setuju skor 4 berjumlah 32 orang. Dengan alasan penerapan P5 dalam aspek kreatif dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Artinya guru dalam menerapkan P5 dengan kreatifitasnya dapat menjadikan siswa senang untuk belajar. Sehingga apabila siswa senang belajar secara tidak langsung materi yang disampaikan tersebut juga mudah dipahami siswanya.

Pada pernyataan 9, responden yang menjawab setuju sejumlah 21, skor 2 tidak setuju ada 0, dan skor 1 sangat tidak setuju terdapat 5 oranga. Responden yang memilih skor 1 karena penerapan P5 dalam aspek kreatif belum dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran P5 dengan kreativitas guru

belum menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswanya. Artinya dengan pembelajaran P5 dengan kreatifitas guru dalam membuat medi, model dll belum membuat siswanya merasa senang saat belajar. Sehingga siswa merasa tegang, rame sendiri, dan kurang memperhatikan apa yang seharusnya dilaksanakan dan materi yang akan diajarkan juga kurang tersampaikan secara maksimal.

Pernyataan 10 pada kuesioner dari penelitian ini, responden kebanyakan memilih jawaban setuju skor 3 dengan jumlah 31 orang. Dengan alasan penerapan P5 pada aspek kreatif dapat bermanfaat untuk mempermudah menyampaikan materi. Dengan alasan dengan kreatifitas guru seperti membuat media dan model pembelajaran yang dibuat guru mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga membuat siswa memahami konsep yang diberikan guru kepadanya.

Pada pernyataan 10, responden yang menjawab sangat setuju skor 4 ada 22, skor 2 tidak setuju ada 2, dan skor 1 sangat tidak setuju ada 3 orang. Responden yang menjawab skor 1 dan 2 karena alasan penerapan P5 pada aspek kreatif tidak dapat bermanfaat untuk mempermudah menyampaikan materi. Kreativitas guru dalam menerapkan P5 tidak bermanfaat dalam mempermudah menyampaikan materi bagi siswanya. Sehingga kreativitas guru dalam pembelajaran P5 melum mampu dalam menyampaikan materi kepada siswanya, akibatnya siswa kurang memahami materi tersebut.

Pernyataan 11 dalam kuesioner penelitian ini, responden kebanyakan memilih opsi jawaban sangat setuju dengan perolehan angka sebesar 29 orang. Dengan alasan penerapan P5 pada spek Berkhebinikaan global dapat membuat siswa mudah berinteraksi dengan sesame. Artinya dengan mengenal, mempelajari, melakukan kebudayaan yang ada di Indonesia dan bahasa meningkatkan persatuan bangsa. Sehingga membuat siswa dengan mudah berinteraksi dengan sesame.

Pada pernyataan 11, responden yang menjawab setuju sejumlah 24, skor 2 tidak setuju ada 0, dan skor 1 sangat tidak setuju berjumlah 5 orang. Responden yang memilih skor 1 pada pernyataan ini karena penerapan P5 pada spek berkhebinikaan global tidak membuat siswa mudah berinteraksi dengan sesame. Penerapan P5 pada aspek terebut tidak menjadikan siswa mudah dalam berinteraksi dengan sesame. Artinya penerapan P5 belum sepenuhnya membuat siswa dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan mudah antar sesama.

Pernyataan 12 dalam kuesioner, responden kebanyakan memilih opsi jawaban setuju berjumlah 32 orang. Dengan alasan penerapan P5 pada aspek kreatif membuat siswa aktif untuk belajar. Artinya kreatifitas guru dalam menerapkan P5 menjadikan siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga membuat siswa antusias dalam mencari ilmu yang sesuai dengan tema yang di usung guru dalam pembelajaran P5.

Pada pernyataan 12, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 21, skor 2 tidak setuju ada 1 orang, skor 1 sangat tidak setuju ada 4 orang. Alasan responden memilih skor 1 dan 2 yaitu penerapan P5 pada aspek kreatif tidak membuat siswa aktif untuk belajar. Dengan adanya kreatifitas guru dalam mengajar tidak semuanya membuat siswa aktif atau antusias dalam belajar. Artinya kreatifitas guru dalam mencari model atau media digunakan untuk menyampaikan materi yang cocok kepada sisiwanya belum sepenuhnya maksimal dalam membuat siswa antusias belajar. Antusias disi yang dimaksud yaitu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memecahkan masalah bukan aktif dalam bermain-main dalam proses pembelajaran.

Pernyataan 13 dalam kuesioner penelitian ini, responden kebanyakan memilih opsi jawaban setuju dengan jumlah 33 orang. Dengan alasan penerapan P5 pada aspek bernalar kritis dapat membuat siswa terbantu menguasai materi. Artinya dengan kepandaian guru dalam memilih materi, media yang sesuai dengan siswanya membuat siswa lebih cepat memahmi materi. Sehingga guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada pernyataan 13, terdapat responden yang memilih sangat setuju skor 4 sejumlah 19, skor 2 tidak setuju ada 3 orang dan skor 1 sangat tidak setuju ada 3 orang. Responden yang menjawab di skor 1 dan 2 karena penerapan P5 pada aspek bernalar kritis tidak dapat membuat siswa terbantu menguasai materi. Adanya penerapan P5 dalam bernalar kritis guru tidak membuat siswa terbantu menguasai materi. Sehingga penyesuaian lebih lanjut dalam pembelajaran P5 agar siswa merasa terbantu dalam memahami materi yang dipelajarinya.

Hasil kuesioner di atas di isi berdasarkan kenyataan yang ada di Sekolah Dasar Kelas Tinggi Se-Kecamatan Magetan. Pembelajaran P5 di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Magetan baru berjalan 1 tahun yang lalu. Karena penggunaan kurikulum merdeka baru pada tahun 2023. Berdasarkan data kuesioner yang diolah dan penjelasan di atas dapat dikatakan Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Efektif Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Se-Kecamatan Magetan. Apabila semua aspek atau elemen kunci projek penguatan profil pelajar Pancasila sudah berjalan dengan maksimal. Maka, dengan mudah membentuk karakter siswa itu sendiri. Tentunya karakter disini yaitu yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang tertera dalam pedoman projek penguatan profil pelajar Pancasila itu sendiri. Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan jurnal yang berjudul "Evaluasi Efektifitas Penanaman Karakter Melalui Proyek P5 di SD". Dalam jurnal menjelaskan pentingnya pendidikan karakter melalui proyek P5 menjadi focus penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sekolah dasar yang menggunakan program P5 membantu untuk mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan nilai Pancasila. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pelaksanaan penelitian di SDN Kalikalung Purworejo proyek P5 bertema pengolahan sampah yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan tingkat kesadaran siswa dalam mengolah sampah. Alasan mengambil tema tersebut adalah kurangnya kesadaran siswa akan pembuangan sampah. Proyek yang dibuat yaitu bak sampah yang terpisah seperti bak sampah B3, bak sampah kertas, bak sampah kotoran. Siswa aktif dalam proses pembuat bak sampah ini. Penelitian dari jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya proyek P5 berhasil dalam meningkatkan karakter siswa pada tiga dimensi yang diukur: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; bernalar kritis; dan kreatif.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat perubahan yang positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul "Efektivitas Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Se-Kecamatan Magetan". Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan perhitungan menggunakan skala likert. Maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

penelitian keefektifan yang signifikan dalam penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Magetan. Dibuktikan dengan ke-4 uji tersebut. Uji validitas, dari 13 pernyataan yang ada di kuesioner telah divalidasi oleh 3 dosen. Uji CVR mendapatkan hasil 1 dengan kriteria CRV Sangat Tinggi. Uji Reliabilitas, **0,971103** Sehingga pernyataan dikatakan reliabel karena nilai yang dihasilkan $>0,70$. Uji Hipotesis, mendapatkan hasil 80,80%. Sehingga saat setuju dengan persentase 80% sedangkan yang tidak setuju ada 20%. Penelitian ini diperkuat oleh jurnal yang sesuai dengan apa yang dikaji dalam penelitian ini. Sehingga H_0 Penerapan P5 Tidak Efektif Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Se-kecamatan Magetan ditolak dan H_a Penerapan P5 Efektif Digunakan Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Se kecamatan Magetan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Divayana, D. G. H., Suyasa, P. W. A., & Adiarta, A. (2020). Content validity determination of the countenance-tri kaya parisudha model evaluation instruments using lawshe's CVR formula. *Journal of Physics: Conference Series*, 1516(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1516/1/012047>
3. Purwanto. (2018). *Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah (1nd ed.)*. Magelang: Staial Press.
4. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
5. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatit Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
6. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatit Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
7. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatit Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.